

**Hubungan Merokok Terhadap Keluhan Nyeri Punggung (*Low Back Pain*)
pada Pekerja Pasukan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Dinas
Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan dalam Pendekatan
Maqasid Syariah**

Mayang Dwi Octavia, Irwansyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
mayangdwioctavia@gmail.com, irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between work posture and complaints of low back pain among fire and rescue officers at the Medan City Fire and Rescue Service. The method used was quantitative and qualitative through observation, questionnaires and interviews involving 95 officers. The results showed that there was a significant relationship between smoking habits and LBP complaints, with 34.7% of smoking officers experiencing these complaints. Apart from that, lack of attention to health, personal hygiene and consumption of unhealthy food in the work environment also contributes to this health problem. In the context of maqasid sharia, smoking and other unhealthy behaviors are considered detrimental and should be avoided. This research underlines the importance of an Islamic-based approach in increasing awareness of occupational safety and health, as well as the need for efforts to reduce smoking habits among officers.

Keywords: *Islamic Integration, Occupational Health, Maqasid Syariah, Medan City Fire and Rescue Service.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara postur kerja dan keluhan nyeri punggung (*low back pain*) pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan di Dinas Pemadam dan Penyelamatan Kota Medan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif melalui observasi, kuesioner, dan wawancara dengan melibatkan 95 petugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan merokok dan keluhan LBP, dengan 34,7% petugas merokok mengalami keluhan tersebut. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap kesehatan, kebersihan diri, dan konsumsi makanan tidak sehat di lingkungan kerja juga berkontribusi terhadap masalah kesehatan ini. Dalam konteks maqasid syariah, merokok dan perilaku tidak sehat lainnya dianggap merugikan dan harus dihindari. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis keislaman dalam meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja, serta perlunya upaya untuk mengurangi kebiasaan merokok di kalangan petugas.

Kata kunci: Integrasi Keislaman, Kesehatan Kerja, Maqasid Syariah, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan.

PENDAHULUAN

Kerja dengan postur yang tidak nyaman dapat memicu timbulnya kelainan pada punggung dan pundak. Postur kerja dapat dikatakan tidak ergonomis apabila melampaui batas postur standar kerja. Postur standar dikembangkan untuk mendeskripsikan deviasi dari postur netral yang ergonomis (Keyserling, 1986). Postur kerja yang tidak ergonomis dapat menimbulkan sakit pada tubuh seperti *Low Back Pain* atau nyeri pada punggung bawah.

Dalam konsep keislaman juga kita tidak dapat menghindari penyakit seperti *low back pain* yang memang banyak para pekerja rasakan tak hanya yang tua namun yang muda juga merasakannya. Para pekerja muda Islam banyak menganggap sepele tentang kesehatan. Sakit yang derita oleh pekerja sebab pekerja kurang terampil dalam menjaga diri dari makanan, lingkungan dan kebersihan diri.

Dalam penelitian ini peneliti melihat langsung para pekerja dalam dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan kota medan kurang menjaga diri dari lingkungan, makanan, dan kebersihan diri. Dalam lingkungan tak sedikit pekerja yang merokok, sedangkan dalam Islam merokok sangat dilarang karena dapat menimbulkan penyakit-penyakit komplikasi. Mengonsumsi makanan yang tidak sehat juga tak jarang para pekerja konsumsi, makanan-makanan tak sehat ini akan menimbulkan penyakit pada para pekerja yang dapat mengurangi kualitas para pekerja. Dan menjaga kebersihan diri juga masih banyak para pekerja yang kurang memperhatikan kerapian kebersihan pakaian dan diri mereka. Dalam uraian tersebut masih ada pasukan pemadam kebakaran yang belum sepenuhnya dapat menjaga diri dan jiwanya agar terhindar dari penyakit.

Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam maqasid syariah, yang merupakan tujuan utama dari syariat Islam, yakni untuk menjaga lima hal pokok: agama, jiwa (*al-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan, dan harta (*al-mal*). Maqasid syariah memberikan dasar yang kuat dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja, karena prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar sesama manusia dan dengan alam sekitar. Dalam hal ini, menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, melindungi pekerja dari risiko kecelakaan dan kesakitan, serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, dapat dipandang sebagai bagian dari pelaksanaan maqasid syariah, terutama dalam melindungi jiwa dan harta pekerja.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Medan yang dimana para pekerja mengalami masalah kesehatan tubuh pada saat bekerja yang mengganggu aktivitas dan produktivitas pada saat bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Sampel terdiri dari 95 petugas pemadam kebakaran. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang menilai pemahaman

tentang maqasid syariah dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang kerugian merokok dalam konsep Maqasid Syariah dalam Islam.

Tabel 1. Profil Demografis

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Usia <35 tahun	63	66,3
Usia > 35 tahun	32	33,7
Merokok	78	82,1
Tidak merokok	17	17,9

Tabel 2. Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Keluhan *Low Back Pain*

Kebiasaan Merokok	Keluhan <i>Low Back Pain</i>				Total		P-value
	Ada Keluhan		Tidak Ada Keluhan				
	N	%	N	%	N	%	
Merokok	23	34,7	55	55,7	86	90,5	0,037
Tidak merokok	12	2,1	5	7,4	9	9,5	

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa petugas pemadam yang memiliki kebiasaan merokok dan mengalami keluhan LBP sebanyak 23 orang (34,7%) dan yang memiliki kebiasaan merokok dan tidak mengalami keluhan LBP sebanyak 55 orang (55,7%).. Menandakan bahwa pemahaman maashid syariah memberikan dampak positif pada kepatuhan kesehatan.

Penelitian ini juga mengungkapkan hubungan signifikan antara usia dengan merokok. Petugas yang termasuk masih muda, berusia kurang dari 35 tahun, menunjukkan tingkat kepatuhan tidak merokok 55,7% sedangkan petugas berusia lebih dari 35 tahun, menunjukkan tingkat kepatuhan tidak merokok sekitar 34,7% .

Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan keselamatan dan kesehatan kerja berbasis keislaman mampu meningkatkan kesadaran petugas pemadam terhadap bahayanya merokok untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar. Sebagian besar petugas pemadam merokok yang dilaporkan pada kuesioner menyebabkan banyaknya puntung rokok di setiap sudut tempat dan menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan buruk. Temuan-temuan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja yang aman dan sehat.

Pembahasan

Hubungan Merokok dengan Keluhan *Low Back Pain* pada Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan

Hasil pada penelitian ini tidak ada hubungan namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Andini (2015) Hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan keluhan otot pinggang, khususnya untuk pekerjaan yang memerlukan pengerahan otot, karena nikotin pada rokok dapat menyebabkan berkurangnya aliran darah ke jaringan. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa merokok dapat menyebabkan berkurangnya kandungan-kandungan mineral pada tulang yang dapat menyebabkan kerusakan atau kerusakan pada tulang. Namun, setiap orang memiliki respons tubuh yang berbeda terhadap agen penyakit. Keadaan ini terjadi karena setiap individu berbeda satu sama lain dalam hal genetik dan interaksi dengan lingkungan (Astuti et al., 2019).

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil, para petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Medan yang memiliki kebiasaan merokok memiliki keluhan LBP yaitu sebanyak 33 orang (34,7%) dengan P-value = 0,037 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan keluhan *low back pain* pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Medan. Ini berarti hampir separuh dari total petugas yang merokok dan mengalami keluhan LBP akibat kebiasaan merokok. Sehingga dianjurkan bagi petugas untuk mulai mengurangi atau menghentikan kebiasaan ini. Kebiasaan merokok memberikan dampak negatif baik bagi perokok maupun orang-orang di sekitarnya (perokok pasif). Jika kebiasaan merokok terus berlanjut maka berpotensi menyebabkan keretakan atau kerusakan pada tulang dan menjadi faktor terjadinya *low back pain*.

Hampir separuh petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Medan merupakan perokok aktif. Terlihat pada saat melakukan penelitian beberapa petugas yang bertugas terlihat sedang merokok. Para petugas merokok pada saat selesai makan siang bahkan di saat sedang bertugas menjaga lokasi markas pemadam. Hanya beberapa petugas saja yang tidak merokok pada saat bertugas. Hal ini jika dilakukan terus menerus dapat menurunkan tingkat kesehatan diri dan menaikkan angka kesakitan pekerja seperti *low back pain*.

Kebiasaan merokok pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan kota medan harus dapat dikurangi dengan menyediakan media pengganti rokok bagi para pekerja agar dapat mengurangi tingkat kebiasaan merokok pada saat bekerja maupun di lingkungan kerja.

Hubungan Merokok Terhadap Keluhan Nyeri Punggung (*Low Back Pain*) Pada Pekerja Pasukan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Medan Dalam Pendekatan Maqashd Syariah

Dalam konsep maqasid syariah menjaga jiwa juga sama dengan menjaga diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri serta kesehatan. Merokok sangat dilarang

oleh agama karena termasuk perbuatan kotor atau najis yang dijelaskan pada surah Al-'Araf (157) :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوزًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ □

Artinya: (Yaitu,) orang-orang yang mengikuti Rasul (Muhammad), Nabi yang ummi (tidak pandai baca tulis) yang (namanya) mereka temukan tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka. Dia menyuruh mereka pada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban serta belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya terang yang diturunkan bersamanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.

Merokok dapat menimbulkan kemudaratkan terhadap kesehatan pada petugas pemadam kebakaran. Selain itu juga sering menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga dapat mengganggu orang lain. Hal-hal ini tidak hanya merugikan para pekerja namun juga menimbulkan kerugian bagi masyarakat lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan mala petaka seperti kebakaran, penambahan polusi udara, dan bahaya lainnya. Dalam hal ini, merokok bukan hanya merusak tubuh tetapi juga perbuatan yang sia sia karena termasuk perbuatan yang mubazir. Dalam konsep Maqasid Syariah perbuatan-perbuatan tersebut merugikan petugas pemadam kebakaran yang tidak sejalan dengan konsep maqasid syariah dalam menjaga diri.

Perbuatan merokok dapat menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan yang dapat membunuh diri secara perlahan oleh karena itu para petugas masih banyak yang melanggar larangan Allah SWT. Selain merugikan diri merokok juga dapat merugikan orang di sekitar yang terkena paparan asap rokok sebab terkandung zat berbahaya yang di sepakati oleh tim medis dan bertentangan dengan hadis Nabi SAW bahwa tidak ada perbuatan membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain dan membelanjakan uang untuk membeli rokok disebut orang yang mubazir akan harta dalam surah Al - Isra' : 26-27

وَأْتِ دَا الْفُرْبَى حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya: Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Dalam konsep maqasid syariah, merokok seperti menghambur-hamburkan harta yang sepatutnya dapat membantu mereka yang belum mampu karena terdapat

hak mereka di harta kita. Namun para petugas masih banyak yang belum mengerti bahkan memahami arti saling berbagi dan menyimpan harta untuk mereka. Selain hak dalam harta, mereka yang di sekitar kita juga memiliki hak untuk tetap sehat terhindar dari penyakit. Namun para petugas yang merokok tidak memahami arti menjaga jiwa diri dan jiwa orang sekitar. Bagi perokok pasif memiliki risiko yang lebih rendah terkena penyakit berat. Sehingga, orang yang merokok aktif memiliki risiko yang lebih besar terkena penyakit berat seperti kanker paru-paru dibandingkan dengan orang yang merokok pasif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebiasaan merokok dan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan di Kota Medan, dengan 34,7% perokok mengalami keluhan tersebut. Faktor-faktor lain seperti kurangnya perhatian terhadap kesehatan, kebersihan pribadi, dan konsumsi makanan tidak sehat juga berkontribusi terhadap masalah kesehatan ini. Ada kebutuhan mendesak untuk mengurangi kebiasaan merokok di lingkungan kerja, melalui program edukasi dan penyediaan alternatif yang lebih sehat bagi petugas. Upaya peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja dapat membantu mengurangi angka keluhan nyeri punggung dan meningkatkan produktivitas kerja.

Dalam konteks maqasid syariah, merokok dianggap sebagai perilaku yang merugikan dan harus dihindari, sehingga pendekatan berbasis Islam penting untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dan keselamatan kerja di kalangan petugas. dalam perspektif maqasid al-syariah dan Al-Qur'an, terlihat kecenderungan yang kuat bahwa merokok dianggap tidak sejalan dengan lima tujuan syariah Islam. Merokok dapat merusak kesehatan, menciptakan ketergantungan, mengganggu akal, mengancam keturunan, dan menyebabkan pemborosan harta. Oleh karena itu, merokok seharusnya dihindari oleh umat Islam, mengingat dampaknya yang sangat merugikan, baik bagi individu maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, M. (1982). *Al-Mustasfa fi Ilm al-Usul**. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Fattah, A., & Akbar, M. (2019). "Islamic Perspectives on Occupational Health and Safety." *Journal of Islamic Studies**, 8(1), 23–34.
- Gustaman, A. G. (2023, October 20). *Low Back Pain (LBP) | Kemenkes RS Radjiman Wediodiningrat*. RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Retrieved February 28, 2024, from <https://rsjrw.id/artikel/low-back-pain-lbp>
- Harta, H. R. (n.d.). *Mengenal Low Back Pain – RSUD SULBAR*. RSUD SULBAR. Retrieved March 12, 2024, from <https://rsud.sulbarprov.go.id/mengenal-low-back>

pain/ Retrieved March 12, 2024, from
<https://repository.unja.ac.id/50366/6/FULL%20SKRIPSI.pdf>

Mahfud, M. P., Muchsin, A. H., Khalid, N. F., Sam, A. D. P., Syamsu, R. F., & Pancawati, E. (2022). FAKUMI MEDICAL JOURNAL. *Pengaruh Status Gizi terhadap Prevalensi Nyeri Punggung Bawah Pada Perawat di Pusat Kesehatan Masyarakat Masamba*, 2(5), 312-318.

Munawwir, A. W. (1997). **Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia**. Surabaya: Pustaka Progressif.

Suriya, M., & Zuriati. (2019). *BUKU AJAR ASUHAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH GANGGUAN PADA SISTEM MUSKULOSKELETAL APLIKASI NANDA NIC & NOC*. Pustaka Galeri Mandiri.

Swaputri, E. (2013). "Occupational Accidents and Safety Management." *Industrial Safety Journal*, 7(3), 45–60.

Tarwaka, SH, B., & L, S. (2004). *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas [Internet]*, 120-121.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan. (2023, November 6). Badan Pusat Statistik. Retrieved March 12, 2024, from

UU No. 13 Tahun 2003. (n.d.). Peraturan BPK. Retrieved March 12, 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43013>

WHO releases guidelines on chronic low back pain. (2023, December 7). World Health Organization (WHO). Retrieved March 12, 2024

WHO. (2023, June 19). *Low back pain*. World Health Organization (WHO). Retrieved March 12, 2024, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/low-back-pain>

Yani, A. (2021). "Hubungan Masa Kerja dan Penggunaan APD terhadap Kecelakaan Kerja." *Occupational Health Journal* 10(2), 111–118.